

OPPORTUNITIES FOR POLYTECHNIC GRADUATES TO BECOME ENTREPRENEURS IN THE AUTOMOTIVE SECTOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Willi Nur Yusron¹, Ridwan Adam M.Noor², Ibnu Mubarak², Idham Nurhadi²

¹Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia

²Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

*Correspondent e-mail : willinuryusron@student.upi.edu

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the entrepreneurial opportunities in the automotive sector during the pandemic. This study uses a survey method with a population of graduates of the Mechanical Engineering KBK Automotive D3 Study Program at a university located in the city of Bandung, West Java. The type of data in this study is mainly based on the responses of respondents who were collected through a questionnaire made in the google form. Based on the results of the study, it was found that the entrepreneurial opportunities in the automotive sector during the pandemic were the most chosen by the respondents in the first place, selling spare parts and service in second. This opportunity was obtained from the experience of those who worked in the automotive sector in 2020 which occurred during the covid-19 pandemic.*

Keywords: Automotive sector, entrepreneurial opportunities, the covid-19 pandemic

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan pada lulusan Program Studi D3 Teknik Mesin KBK Otomotif di sebuah Universitas yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Jenis data dalam penelitian ini terutama didasarkan pada tanggapan responden yang di jaring melalui kuisioner yang dibuat dalam format google form. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi yang paling banyak dipilih responden adalah urutan pertama penjualan *sparepart* dan *service* di urutan kedua. Peluang ini didapatkan dari pengalaman mereka yang bekerja di bidang otomotif tahun 2020 yang terjadi di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Bidang Otomotif, peluang wirausaha, pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona (covid-19) memasuki Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Virus ini dapat mempengaruhi ke hampir semua sektor. Tidak hanya sektor kesehatan, namun sektor perekonomian dan pendidikan pun ikut terpengaruh oleh pandemi ini. Mengingat perekonomian dan sektor lainnya sudah semakin menurun dan melemah hingga menyebabkan beberapa perusahaan kewalahan dan mengakibatkan gaji yang dipotong, pekerja yang dirumahkan, PHK masal hingga penutupan usaha. Badan Pusat Statistik

(2020a) melaporkan keadaan ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2020 yang terdampak dari *covid-19* berkisar 29,12 juta orang penduduk usia kerja.

Tingkat pengangguran sebesar 9,77 juta orang di Indonesia yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (2020a). Menurut BPS lapangan pekerjaan jasa pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,29%, sektor konstruksi sebesar 0,46% dan sektor industri pengolahan sebesar 1,3%. Alhasil permintaan tenaga kerja dengan ketersediaan tenaga kerja memiliki kesenjangan. Jumlah pencari kerja yang terus meningkat berbanding lurus dengan pengangguran yang terjadi. Pengangguran akan berbanding terbalik dengan ketersediaan lowongan pekerjaan. Pencari kerja yang terus bertambah menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara dunia usaha dengan dunia kerja. Indonesia per November 2018 angka penduduk yang berwirausaha masih sekitar 3,1% (sekitar 8,06 juta jiwa) dari total populasi penduduk (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Rohendi, dan Permana (2018) dengan hasil sebaran data alumni Program Studi D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI adalah dengan persentase 46% memilih bekerja, 20% memilih melanjutkan studi ke jenjang strata, 6% memilih menjadi wiraswasta, 1,14% memilih berwirausaha dan 14% belum diketahui. Melihat data tersebut, minat seseorang untuk berwirausaha masih kurang dan lebih berminat menjadi seorang pekerja. Jumlah pengangguran yang tinggi dapat menjadikannya persoalan yang serius bagi negara. Terganggunya kestabilan ekonomi, meningkatnya kriminalitas, tingginya pengangguran juga menjadikan beban anggaran suatu negara yang kian meningkat, dan tentunya situasi sosial politik dan keamanan sebagai hal yang terkena pengaruh dari pengangguran (Sumarsono, 2010).

PP No. 17 Tahun 2010 yang menjelaskan mengenai fungsi serta tujuan dari pendidikan tinggi, didalamnya menjelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan membentuk insan yang berjiwa wirausaha (poin ke-3 tujuan perguruan tinggi). DPTM FPTK UPI mempunyai Program Diploma III yakni Program DIII Teknik Mesin, dengan salah satu misinya yaitu mengembangkan kerjasama kemitraan terhadap DU & DI serta lembaga/institusi pada bidang vokasi teknik mesin di lingkup lokal, nasional ataupun internasional. Menurut Prilovia dan Iskandar (2018) Indonesia dalam dunia pendidikannya ditantang agar dapat melahirkan para wirausaha baru secara terus menerus. Perguruan tinggi khususnya Departemen Pendidikan Teknik Mesin UPI dengan demikian harus menyiapkan lulusan dengan profesi yang mempunyai karakter sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. Sejalan dengan visi misi

DPTM FPTK UPI, lulusan diharapkan selain memiliki kompetensi sesuai keahliannya, juga memiliki karakter antara lain adalah berjiwa wirausaha. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Teknik Mesin UPI terdapat salah satu mata kuliah yaitu praktik kerja. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah satu-satunya diberikan kepada mahasiswa untuk memiliki pengalaman langsung di tempat praktiknya. Adapun tempat praktiknya pada mahasiswa D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI hampir sebagian besar mahasiswa praktik di jasa perawatan dan perbaikan. Salah satu dari tujuan praktik kerja atau prakerin dalam pedoman dan panduan praktik industri (Samidjo, 2017) yaitu untuk menguatkan jiwa wirausaha maka diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman dalam mengelola usaha pada bidangnya.

Menurut Widayati et al. (2019) bahwa sebagian wirausahawan menerima inspirasi usahanya yang diperoleh dari pengalaman di tempat mereka bekerja. Pengalaman itu memungkinkan mereka mengenal bagaimana pengoperasian dari sebuah bisnis/usaha. Sejumlah 15% dari responden mengungkapkan sudah mencobanya serta merasa dapat mengerjakan pekerjaannya secara baik. Survei terhadap wirausaha, dengan sejumlah 11% dari responden mengawali usahanya dengan tujuan pemenuhan peluang pasar, responden lainnya berjumlah 46% disebabkan oleh hobi. Jalur perekonomian tidak akan lepas dari sektor transportasi. Mengingat popularitas transportasi darat khususnya kendaraan bermotor terus meningkat pertahunnya. Tercatat pada 2019 jumlah mobil penumpang 15.592.419 unit, mobil bis unit 231.569, mobil barang 5.021.888 unit, sepeda motor 112.771.136 unit, dengan total semua kendaraan bermotor mencapai 133 617 012 unit (Badan Pusat Statistik, 2020b). Angka tersebut akan terus meningkat pertahunnya. Semua kendaraan membutuhkan *maintenance* yang wajib dilakukan oleh pemiliknya dikarenakan setiap komponen pasti memiliki umur dan perlakuan khusus. Melihat jumlah kendaraan yang terus berkembang per tahunnya, maka peluang usaha bidang otomotif sangat berpotensi. Bidang wirausaha merupakan pemecah masalah dalam penanganan pengangguran yang terjadi. Menurut Sumarsono (2010) kewirausahaan dipandang sebagai jawaban dalam memecahkan beragam persoalan ekonomi, terutama mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Anggapan tersebut didukung oleh Fadianti dan Purwana (2011) bahwa wirausaha dapat mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi persoalan krusial di Indonesia. Menurut Malahayati dan Ramdhan (2012) wirausaha bidang otomotif tidak akan pernah matinya dengan konsumennya yaitu para pemilik kendaraan. Minat dari seseorang dapat menumbuhkan karakter dari seseorang. Jiwa berwirausaha tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal

individunya sendiri terutama bagi mahasiswa yang kita fokuskan. Melalui pengalaman dan pengajaran yang diberikan di perguruan tinggi, serta ditambah dengan pengetahuan dalam peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan sebagai bentuk awal dari minatnya dalam berwirausaha yang sejalan dengan tujuan PP No. 17 Tahun 2010 dan visi misi DPTM FPTK UPI.

METODE PENELITIAN

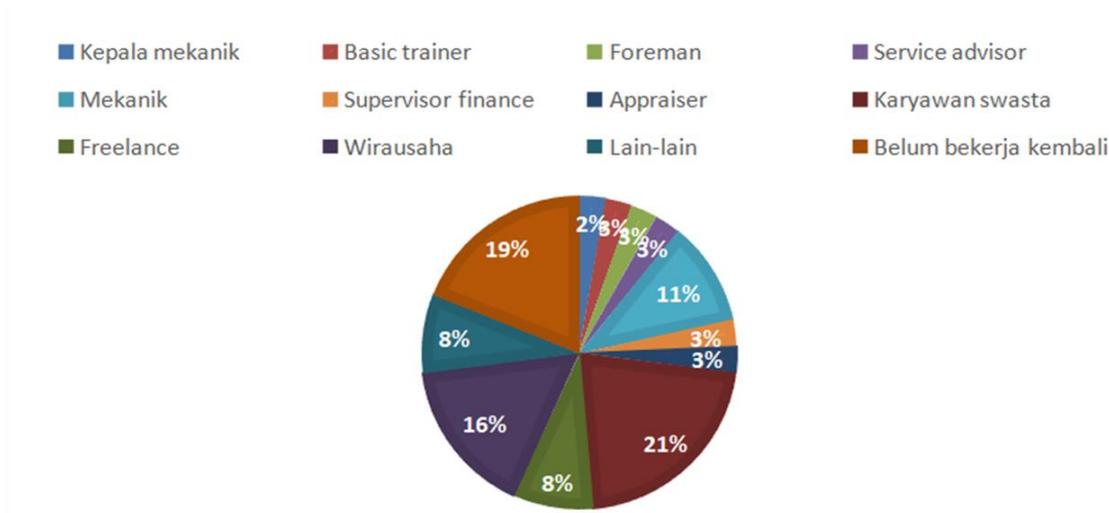
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei dan metode deskriptif kuantitatif untuk analisis data. Ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang bertujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang peluang berwirausaha di bidang otomotif berdasarkan pengalaman melaksanakan praktek industri. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Program Studi D3 Kelompok Bidang Keahlian (KBK) Otomotif di sebuah Universitas di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Sampel dipilih sebanyak 37 alumni yang telah melaksanakan praktik kerja industri dan mengisi kuesioner. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (a) menyusun daftar pertanyaan dalam formulir google untuk alumni, (b) mendistribusikan daftar pertanyaan melalui WhatsApp dan email, dan (c) tabulasi dan analisis data dalam Microsoft Excel sesuai dengan tanggapan yang diperoleh secara proporsional. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Apa profesi yang anda lakukan pada saat ini?
2. Apa peluang usaha yang anda amati di tempat kerja anda?
3. Bagaimana pandemi *covid-19* memberi dampak terhadap profesi anda?
4. Apa solusi dalam menghadapi dampak pandemi *covid-19* terhadap profesi?
5. Apa saja peluang wirausaha bidang otomotif di masa pandemi ini?

HASIL PENELITIAN

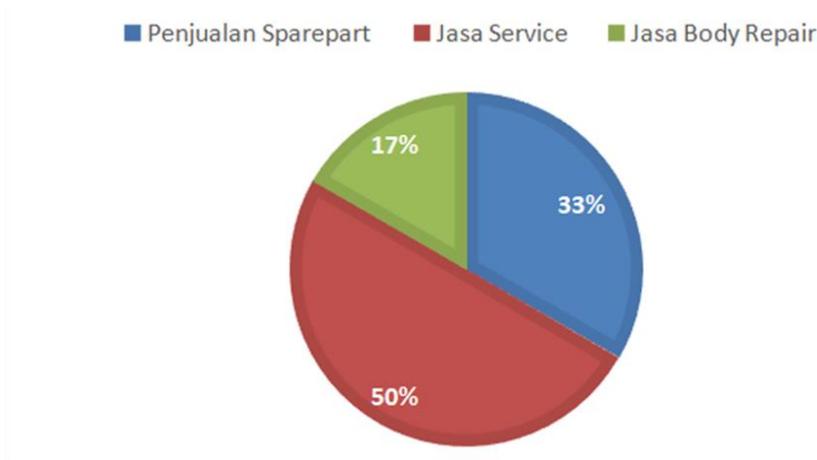
Informasi untuk mengetahui peluang berwirausaha di bidang otomotif berdasarkan pengalaman praktek industri, kami lakukan secara survey dengan membagikan kuisisioner melalui *Google form* kepada alumni program studi D3 KBK otomotif di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Pada tahap awal kami ajukan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sebaran pekerjaan/profesi dari lulusan KBK Otomotif yang sedang dijalani saat ini. Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa 50% responden bekerja di

bidang otomotif sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Walaupun mereka tersebar diberbagai posisi pekerjaan, namun semuanya masih dalam lingkup otomotif.



Gambar 1 Sebaran profesi lulusan KBK Otomotif

Pada tahapan berikutnya, kami mengajukan pertanyaan hanya kepada responden yang bekerja di bidang otomotif saja. Responden ini berjumlah 18 orang. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan peluang wirausaha yang dapat dilakukan berdasarkan pengamatan di tempat kerjanya. Gambar 2 menunjukkan persentase peluang jenis usaha yang dapat dilakukan di bidang otomotif. Jasa service menjadi pilihan tertinggi responden sebagai peluang usaha di bidang otomotif.

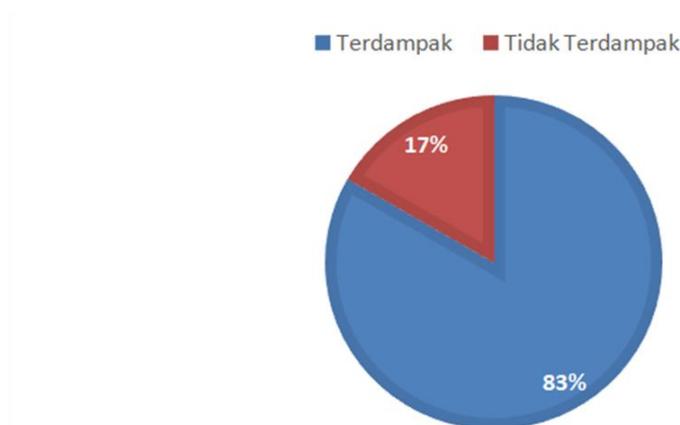


Gambar 2 Peluang jenis usaha di bidang otomotif

Pada pertanyaan ketiga yang kami ajukan kepada responden berkenaan dengan dampak pandemic covid-19 terhadap profesi mereka. Setiap responden memberikan jawaban yang beragam berdasarkan pengalaman masing-masing di tempat kerjanya. Semua jawaban responden dirangkum ke dalam Tabel 1, kemudian kami kelompokkan semua jawaban itu menjadi dua kategori yaitu terdampak dan tidak terdampak (Gambar 3).

Tabel 1 Dampak pandemic covid-19 terhadap profesi responden

Responden	Pertanyaan
	Bagaimana pandemi covid-19 memberi dampak terhadap profesi anda?
1	Sangat berdampak, karena kita tahu sekarang orang-orang lebih memanajemen uangnya dengan ketat yang disebabkan ke tidak stabilan input keuangan mereka. Yang menjadikan orang-orang lebih memilih-milih untuk pengeluarannya
2	menghambat jalannya kinerja, karena dibatasi
3	Customer menurun
4	Yaaa
5	Performa diri sendiri serta perusahaan menurun drastis hampir di berhentikan tetapi kalau sudah ketemu peluang disitu ada opportunity
6	Sejauh ini masih aman
7	Aman
8	Jadi serba terbatas
9	Lemahnya perekonomian negara terutama di tmpt sy kerja yg di alami sekarang, sehingga pendapatan perusahaan menurun
10	Tidak ada
11	Penurunan omset yang signifikan
12	Berdampak pada penjualan toko, berimbas ke pengurangan gaji
13	Terdampak, terdapat penurunan jumlah costumer
14	20% ada dampaknya
15	Konsumen atau jumlah unit kendaraan yang memasuki bengkel jumlah nya cenderung berkurang dibanding dengan hari-hari biasa sebelum pandemi covid-19
16	Terdapat beberapa karyawan yang harus diberhentikan karena untuk menyeimbangi akan masuknya konsumen yang datang untuk melakukan perbaikan sepeda motor
17	Terbatasnya jumlah customer
18	Work from home

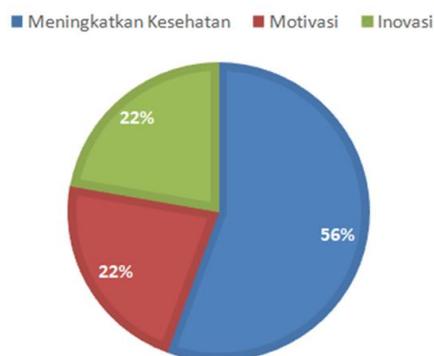


Gambar 3 Kategori dampak pandemic covid-19 yang dirasakan responden

Pada pertanyaan keempat, kami menanyakan perihal solusi yang dilakukan responden dalam menghadapi dampak pandemic covid-19 terhadap profesinya. Tabel 2 merangkum semua jawaban responden, selanjutnya kami kelompokkan semua jawaban tersebut menjadi tiga kategori (Gambar 4) yaitu: a) meningkatkan kesehatan, b) motivasi, dan c) Inovasi.

Tabel 4 Solusi responden dalam menghadapi dampak pandemic covid-19

Responden	Pertanyaan
	4. Apa solusi dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 terhadap profesi?
1	Harus bisa menjadi orang yang sekreatif mungkin tidak monoton dan fleksibel terhadap keadaan
2	Tetap mentaati protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, dan semangat dalam berkerja, maupun yang sedang mencari kerja, atau berwirausaha
3	Olah raga, jaga tahan tubuh, kuatkan imun tubuh, makan ter atur, patuhi protokol kesehatan
4	Memakai SOP sesuai protokol baru
5	Tetap bekerja seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan
6	Lakukan yang bisa dilakukan jangan menunggu pandemi berakhir karena kita tidak pernah tau kapan bisa normal kembali, ambil kesempatan apapun yang ada
7	Patuhi protokol kesehatan
8	Ikuti protokol kesehatan saat bekerja
9	Bekerja sama mengembalikan keadaan seperti semula, dgn cara melakukan aktifitas seperti biasanya serta selalu mentaati protokol kesehatan.
10	Selalu berusaha dan memutar pikiran agar tidak terdampak sekali
11	Harus ada kesiapan mental pada setiap orang dalam menghadapi pandemi covid19
12	Sabar, melakukan inovasi
13	Melakukan perkerjaan dengan memakai protokol baru dan tidak mengurangi produktifitas
14	Harus sabar dan mencari jalan terbaiknya
15	jualan online sebagai sampingan untuk terus menyambung hidup
16	Harus dapat berinovasi dengan menyesuaikan kebiasaan baru, adanya peran serta pemerintah dan masyarakat untuk kembali menaikan perekonomian di Indonesia
17	Mematuhi protokol kesehatan
18	Tetap lakukan dan kerjakan sebaik serta semaksimal mungkin



Gambar 4. Kategori Solusi responden terhadap Pandemi Covid-19

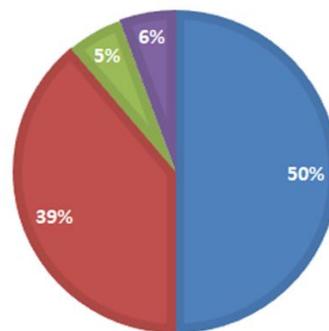
Pada pertanyaan terakhir yang diajukan kepada responden berhubungan dengan peluang wirausaha bidang otomotif di masa pandemic covid-19. Seluruh jawaban responden disusun ke dalam Tabel 3, kemudian kami kelompokkan berdasarkan beberapa kategori yang ditampilkan oleh Gambar 5. Berdasarkan jawaban responden, peluang usaha

yang banyak dipilih adalah penjualan sparepart (50%) dan disusul oleh service (39%) di urutan kedua.

Tabel 3 Peluang wirausaha bidang otomotif di masa pandemic covid-19

Responden	Pertanyaan
	5. Apa saja peluang wirausaha bidang otomotif di masa pandemi ini?
1	Bengkel, karena bengkel pasti menjadi kebutuhan orang-orang ketika kendaraanya rusak.
2	membuka usaha bengkel sesuai keahlian dan modal yang cukup
3	Bengkel dan home service
4	Menjual barang secara online
5	Berjualan Sparepart dan jasa mekanik gratis
6	Jasa costum sepeda motor dan jasa pencucian sepeda motor
7	Penjualan sparepart online
8	Bisnis online di bidang suku cadang
9	Berwirausaha dgn jual beli kendaraan beserta pendukungnya baik spare part dan tool dgn cara online.
10	Melakukan servis mobil/motor secara privasi. Jadi si mekanik daang ke rumah dengan protokol kesehatan yang baik tanpa tatap muka pada konsumenn
11	Jasa servis perbaikan kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor)
12	Pelumas, service , ban
13	Jual sparepart motor
14	1.Membuka bengkel atau menjual sparepart kendaraan roda dua karena kendaraan sudah menjadi kebutuhan sehari sehingga harus ada perawatan di kendaraan tersebut. 2. Cari partner join untuk membuka usaha di bidah otomotif
15	penjualan part kendaraan secara online, seperti oli dll.
16	Jasa perbaikan sepeda motor, cuci motor dan mobil
17	Penjualan sparepart
18	Sterilisasi unit eksterior dan interior kendaraan tsb

■ Penjualan Sparepart ■ Service ■ Interior dan Washing ■ Custom



Gambar 5 Kategori wirausaha bidang otomotif saat pandemi Covid-19

PEMBAHASAN

Profesi sebaran terhadap responden memperoleh hasil bahwa, profesi bekerja di bidang otomotif pada lulusan D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI

angkatan 2015 dan 2016 sebesar 18 orang sebesar 48,6% dari 37 orang. Berdasarkan data tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Rohendi, dan Permana (2018) sebaran alumni Program Studi D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI yaitu berjumlah 26% sebagai teknisi, 18% sebagai wirausaha (milik orang tua), 9% sebagai *basic trainer*, 9% sebagai wiraswasta (pedagang), 13% sebagai guru SMK, 5% sebagai *planing engineer*, 4% sebagai CEO, 4% sebagai mekanik, 4% sebagai Operator, 4% sebagai *foreman*, dan 4% sebagai *Human Resource Development* (HRD). Data tersebut telah sesuai jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar mempunyai profesi pada bidang keahlian terapan maksimal setara dengan program sarjana (Kuswana, 2013).

Peluang ditempat kerja pada bidang jasa *service* merupakan peluang terbesar dengan persentase 50%, disusul dengan 33% penjualan *sparepart*. Jasa *service* dari beberapa responden memilih berinovasi seperti dengan cara mengunjungi rumah pelanggan seperti halnya *home service*. Penjualan *sparepart* juga berinovasi, seperti pemasangan *sparepart* secara gratis, dan juga penjualan *sparepart* secara *online*. Peluang ditempat kerja dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memulai berwirausaha. Seperti yang dijelaskan oleh Widayati et al., (2019) ide dalam mengawali usaha muncul dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan. Dampak pandemi *covid-19* terhadap reponden dengan persentase terbesar terdampak yaitu sebesar 83%, sementara 17% tidak terdampak. Menurut Badan Pusat Statistik (2020a) bahwa penduduk usia kerja yang terdampak *covid-19* sebanyak 29,12 juta orang, terdiri dari penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja berjumlah 24,03 juta orang, sementara tidak bekerja berjumlah 1,77 juta orang, Bukan Angkatan Kerja (BAK) berjumlah 0,76 juta orang, dan pengangguran berjumlah 2,56 juta orang. Kesimpulannya bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak terhadap pekerjaan. Solusi pandemi *covid-19* diperoleh persentasi terbesar 56% yaitu dengan meningkatkan kesehatan, diikuti 22% yaitu dengan motivasi serta inovasi. Faktor internal seperti kesehatan merupakan hal penting dalam menjalani hidup Siswanto (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2020) faktor kesehatan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Peluang wirausaha pada saat pandemi *covid-19* mendapatkan persentase tertinggi pada penjualan *sparepart* dengan persentase sebesar 50%, *service* dengan persentase sebesar 39%, dan jawaban terendah pada masing-masing jawaban 5% dengan jawaban *costum* dan *interior & washing*. Sebagian besar responden melihat peluang wirausaha

sejalan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seperti pendapat dari Crow and Crow dalam faktor motif sosial, selain itu, responden melihat berdasarkan bidang pekerjaan yang mereka tekuni, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Widayati et al., (2019) dari sebuah survei yang dilakukan Peggy Lambing (2000) berkisar 43% dari responden (wirausahawan) menerima inspirasi usahanya yang diperoleh dari pengalaman di tempat mereka bekerja. Meninjau hal tersebut maka, inspirasi wirausaha dapat dipengaruhi oleh pengalaman dimana tempat bekerja. Jawaban tertinggi dari responden mengenai peluang wirausaha dengan jawaban penjualan *sparepart* yang kini berinovasi berbasis *online* dapat diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yadewani dan Wijaya (2017) bahwa penjualan berbasis *online* atau dalam penelitiannya disebut *E-Commerce* secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena penjualan berbasis *online* dapat membantu dalam mempromosikan barangnya, memperluas bisnis dan memiliki kemudahan bagi konsumen sehingga dapat melancarkan bisnisnya. Menurut Widayati, et al., (2019) wirausaha harus jeli dalam hal menilai serta mengatasi persoalan-persoalan dan peluang yang muncul di lingkungan.

KESIMPULAN

Peluang wirausaha di bidang otomotif yang dapat dilakukan selama masa pandemic adalah penjualan *sparepart* dan jasa service. Hal ini merujuk pada jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka di tempat kerjanya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020a). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. *BPS*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis (Unit), 2017-2019*. <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/perkembangan-jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-jenis.html>.
- Fadianti, A., & Purwana, D. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). *“Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju.”* Kemenperin Siaran Pers.
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Alfabeta.
- Malahayati, & Ramdhan, E. H. (2012). *99 Peluang Bisnis Buat Anak Muda*. Penebar Plus.
- Prilovia, H., & Iskandar. (2018). Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1510>

- Samidjo. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 246–254. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2528>
- Siswanto, B. I. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. *EJournal Administrasi Bisnis*, 8(3), 250–257. <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/?p=968>
- Sumarsono. (2010). *Kewirausahaan*. Graha Ilmu.
- Sutrisno, Y. T. A., Rohendi, D., & Permana, T. (2018). Kompetensi Mahasiswa Teknik Mesin Diploma 3 dan Relevansi dengan Dunia Kerja. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 119–123. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12630>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli. (2019). Pengembangan Kewirausahaan dengan Menciptakan Wirausaha Baru dan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>